

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Objek pengamatan yang digunakan pada pengamatan ini merupakan bisnis bidang pertambangan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan pertambangan menjadi sumber pendapatan Indonesia yang berpotensi memberikan lapangan pekerjaan untuk kabupaten serta kota. Perolehan sumber penelitian didapatkan berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini daftar sampel yang dipergunakan dalam pengamatan ini dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Total
1 .	Perusahaan pertambangan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Dikurangi :	39
2.	Perusahaan pertambangan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan belum membagikan dividen pada periode tahun 2017-2021. Dikurangi :	(20)
3.	Perusahaan pertambangan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan gagal memiliki laba 2017-2021.	(8)
Jumlah Perusahaan Sampel		11
Periode		5
Jumlah Sampel		55

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, diperoleh populasi penelitian sebanyak 11 perusahaan dengan periode 2017-2021 sehingga diperoleh jumlah periode sebanyak 5 periode. Populasi penelitian sebanyak 11 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode sebanyak 5 periode. Menghasilkan jumlah sampel terkumpul didapatkan dalam penelitian ini sejumlah 55 sampel. Perusahaan terdaftar terdapat pada lampiran.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan berupa ringkasan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dan dinilai berdasarkan nilai dari terendah, tertinggi, *mean* (rata-rata) serta standar deviasi yang dihasilkan dari perhitungan pada masing-masing objek yang terdiri dari Firm Size (UP), Keputusan Pendanaan (DAR), Sales Growth (SG), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (TOBIN'S Q). Hasil yang diperoleh dengan metode ini dan dipergunakan dalam pengamatan didapatkan hasil berdasarkan pengolahan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Sampel	Terendah	Tertinggi	Rata Rata	Std. Deviation
UP	55	24,95	31,14	28,5105	1,69030
DAR	55	0,17	1,18	0,5403	0,22126
SG	55	-0,81	42,73	1,5850	7,27585
ROA	55	-3,93	0,21	-0,0834	0,56579
TOBIN'S Q	55	0,35	3,02	0,8642	0,52535
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Output SPSS 25

Menurut hasil dari proses perhitungan bisa didapatkan kesimpulan jika banyaknya objek yang diolah pada pengamatan adalah sejumlah 55 sampel. Perolehan analisis menurut data dapat dijabarkan yaitu :

1. UP mempunyai besaran terendah senilai 24,95% dan terdapat pada PT. Citatah Tbk dengan besaran tertinggi senilai 31,14% dan terdapat pada PT Golden Eagle Energy Tbk serta besaran rata-rata senilai 28,510 dan memiliki standar deviasi senilai 1,69030. Dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi UP dikatakan baik karena nilai dari standar deviasi variabel UP lebih kecil dibandingkan rata-ratanya.
2. DAR mempunyai besaran terendah senilai 0,17% dan terdapat pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk dengan bayaran tertinggi senilai 1,18% dan terdapat pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk ,serta besaran rata-rata (*mean*) senilai 0,5403 dengan memiliki standar deviasi senilai 0,22126. Dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi DAR dikatakan baik karena nilai dari standar deviasi variabel DAR lebih kecil dibandingkan rata-ratanya.
3. Variabel SG memiliki besaran terendah senilai -0,81% dan terdapat pada PT Prabu Energi dengan mempunyai besaran tertinggi senilai sebesar 42,73% dengan dipunyai pada PT Capitalinc Investment Tbk, serta besaran rata-rata (*mean*) senilai 1,5850 dengan memperoleh besaran standar standar deviasi senilai 7,27585. Dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi SG dikatakan buruk karena nilai dari standar deviasi variabel SG lebih besar dibandingkan rata-ratanya.
4. Variabel ROA memiliki besaran terendah senilai -3,93% terdapat pada PT Capitalinc Investment Tbk. Dengan mempunyai besaran tertinggi senilai 0,21%

terdapat pada PT Bukit Asam. Dengan besaran rata-rata (*mean*) senilai -0,0834 dengan perolehan nilai standar deviasi senilai 0,56579. Dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi ROA dikatakan buruk karena nilai dari standar deviasi variabel ROA lebih besar dibandingkan rata-ratanya.

5. Variabel TOBIN'S Q memiliki besaran terendah senilai 0,35% dan terdapat pada PT Prabu Energi dengan perolehan besaran tertinggi senilai 3,02% dan terdapat pada PT Capitalinc Investment dengan perolehan hasil besaran rata-rata (*mean*) senilai 0,8642 serta hasil perolehan standar deviasi senilai 0,52535. Dapat dikatakan bahwa nilai standar deviasi TOBIN'S Q dikatakan baik karena nilai dari standar deviasi variabel TOBIN'S Q lebih kecil dibandingkan rata-ratanya.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda persamaan Satu

Pengujian peneliti mempergunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan adanya variabel mediasi dilakukan dengan menggunakan metode *product of coefficient*. Metode *product of coefficient* diterapkan berdasarkan pelaksanaan tes kemampuan hubungan melalui perantara antar objek bebas dengan objek tetap menggunakan objek mediasi atau menguji signifikansi pengaruh tidak langsung (Suliyanto, 2011:198)

Persamaan Regresi 1

Persamaan regresi dipergunakan dengan tujuan melakukan tes hubungan yang terjadi pada *Firm Size* , Keputusan Pendanaan dan *Sales Growth* kepada Profitabilitas.

$$\text{PROF} = a + \beta_1\text{UP} + \beta_2\text{DAR} + \beta_3\text{SG} + e$$

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linier Berganda
Persamaan Satu
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Standard Error	b		
1 (Constant)	-0,504	0,246		-2,050	0,045
UP	0,017	0,008	0,271	2,100	0,041
DAR	0,283	0,062	0,593	4,586	0,000
SG	0,023	0,002	0,002	0,013	0,990

a. Dependent Variable : ROA

Sumber: Output SPSS 25

Menurut hasil perolehan dalam perhitungan didapatkan persamaan, yaitu :

$$\text{ROA} = -0,504 + 0,017\text{FZ} + 0,283\text{KP} + 0,023\text{SG} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut bisa dikembangkan dengan keterangan :

1. Konstanta (a) = -0,504

Dapat diartikan sebagai interpretasi Y apabila X adalah 0, memberikan arti apabila terdapat pengaruh tetap dan dipergunakan pada bentuk pengamatan nilai tertera. Diperoleh besaran -0,504 memberikan arti apabila terdapat objek UP, DAR, dan SG senilai dengan besaran 0, sehingga besaran ROA senilai dengan -0.504.

2. Koefisien Regresi *Firm Size* (UP) = 0,017

UP senilai 0,017 menggambarkan bentuk keterkaitan positif (searah) disekitar UP dan ROA. Apabila UP mengalami kenaikan senilai 0,017, berarti ROA terdapat kenaikan senilai 0,017. Perolehan perhitungan menggambarkan jika tinggi peningkatan yang terjadi pada UP, berakibat pada besaran ROA sejalan meningkat begitu juga sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena jika peningkatan besaran volume kekayaan pada suatu bisnis akan berefek tinggi juga ROA yang diperoleh.

3. Koefisien Regresi Keputusan Pendanaan (KP) = 0,283

DAR senilai 0,283 menggambarkan bentuk keterkaitan positif (searah) di antara DAR dan ROA. Apabila mengalami kenaikan senilai 0,283, berarti ROA terhadap kenaikan senilai 0,283. Perolehan perhitungan menggambarkan jika tinggi peningkatan yang terjadi pada DAR, berakibat pada besaran ROA sejalan meningkat begitu juga sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena jika peningkatan penerapan kebijakan peminjaman dapat dikelola serta diatur dengan tepat dapat berakibat dengan pencapaian bisnis untuk mendapatkan laba. jika jumlah volume kekayaan yang yang dimiliki pada bisnis dapat terjadi tinggi kenaikan ROA yang diperoleh.

4. Koefisien Regresi *Sales Growth* (SG) = 0,023

SG senilai 0,023 menggambarkan bentuk keterkaitan positif dan searah pada SG dan ROA. Apabila SG mengalami kenaikan senilai 0,023, berarti ROA terdapat peningkatan senilai 0,023. Perolehan perhitungan menggambarkan jika

tinggi peningkatan yang terjadi pada SG, berakibat pada nilai ROA dapat meningkat dan sebaliknya. Peningkatan tinggi SG, berakibat pada bisnis bergantung pada sumber dana. Tingkat perolehan pemasukan pada bisnis berdasarkan hasil operasional sehari-hari diperhatikan dengan analisis grafik pertumbuhan .

4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik Persamaan Satu

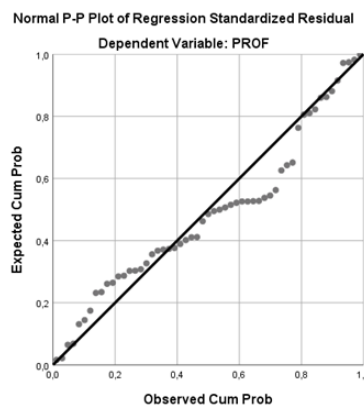
Pengujian dengan metode asumsi klasik dipergunakan dengan tujuan memperoleh pandangan pendapat perkiraan dan diperlukan dengan analisis regresi linear berganda sesudah terkategori. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh kesimpulan yang tepat, dapat diketahui apabila memiliki bentuk *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Pengujian yang dilakukan dalam pengamatan berdasar pada pengujian normalitas , pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, serta pengujian uji autokorelasi. mendapatkan hasil berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat diuraikan demikian yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melakukan analisis pada bentuk persamaan, objek diluar faktor atau residual mempunyai penyebaran secara normal. Bentuk secara tepat adalah bentuk yang membentuk penyebaran secara hampir sesuai dan tepat (Ghozali, 2018:161).

a. Pendekatan Grafik

Menurut Ghozali (2018: 163) dasar pengambilan keputusan dilihat dari penggambaran. Jika data berpusat pada diagonal, dan busur garis terdapat pada histogram membuktikan penyebaran wajar, sehingga bentuk melanggar ketentuan pengujian. Namun, apabila hasil tidak berdiagonal dan/atau tidak mendukung busur dan garis yang dihasilkan tidak memenuhi penyebaran wajar, sehingga bentuk belum mendukung pengujian.



Gambar 4.1
Normal P Plot
Persamaan Satu
Sumber: Output SPSS 25

Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas karena grafik normal plot pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal.

b. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Ghozali (2006) mengemukakan dalam mempraktekkan uji normalitas dapat digunakan secara cermat baik dengan grafik maupun bentuk statistic. Tidak hanya penggunaan grafik normal plot, tapi juga menggunakan statistic non-parametik

Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan dalam menilai adalah jika besar signifikan > 0.05 dapat diartikan berdistribusi normal, sedangkan jika besaran yang diperoleh < 0.05 dapat disebut baha hasil belum wajar .

Tabel .4.3
Persamaan Satu
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Sampel		55
Normal.	Mean	0,0000000
Parameters ^a .	Stdandar. Devitiation	0,08877740
Moste Extremes	Absolut	0,163
Difference	Positif	0,163
	Negatif	-0,098
Test Statistic		0,163
Asymp Sig (2-tailed)		,071 ^c

a. Distribution Normal.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 menggambarkan hasil dengan besar jumlah senilai $0.071 > 0.05$. Perolehan hasil perhitungan berdasarkan kriteria dengan sudah ditentukan, diperoleh secara kesimpulan jika hasil pada perhitungan merupakan penyebaran yang sudah wajar untuk digunakan .

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui bagaimana bentuk persamaan mengidentifikasi korelasi antara variabel independen (independen), digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya bukan melalui hubungan berkisar secara independen berada dalam bentuk yang sesuai. Dalam memperhitungkan dan mengamati bentuk multikolinearitas berada pada bentuk \berdasarkan memperhatikan besar perolehan *toleran* lebih dari 0.10

dengan besar VIF kurang dari 10 mempunyai makna tidak memiliki multikolinearitas diantara objek independen pada bentuk persamaan (Ghozali, 2018:107).

Tabel 4.4
Pengujian Multikolinearitas
Persamaan Satu
Coefficients^a

Collinearity Statistics		
Model	Tolerant	V IF
1 (Constant)		
UP	0,832	1,203
DAR	0,830	1,205
SG	0,998	1,002

a. Dependent Variable : ROA

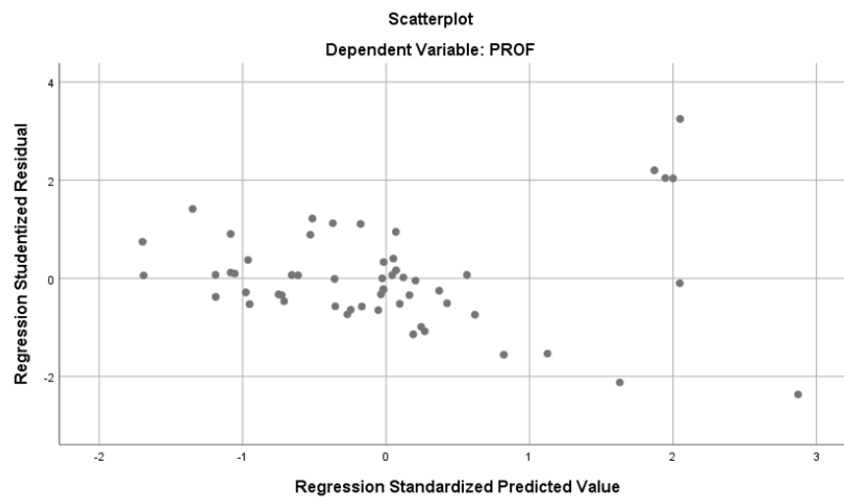
Sumber: Output SPSS 25

Perolehan menurut hasil dalam 4.4 didapatkan kesimpulan berdasarkan pengolahan data besar toleransi agar masing masing objek menggambarkan untuk keseluruhan objek secara pengaruh mendapatkan besaran ditass pada 0.1. perolehan bisa diartikan sebagai hasil bebas dari multikolinearitas di sekitar objek pada perhitungan .

3. Uji Heteroskedastisitas

Perlakuan heteroskedastisitas memiliki fungsi agar mengetahui bentuk terdapat perbedaan varians antara penghubung penganalisis yang berbeda berdasarkan bentuk regresi. Heteroskedastisitas merupakan pertanda buruk bagi model regresi. Heteroskedastisitas terjadi apabila membentuk bentuk teratur, berdasarkan gabungan yang membentuk tertentu dapat diperkirakan (mengecil,

membesar, dan naik turun). Tidak ada heteroskedastisitas apabila belum memiliki bentuk tertentu (Ghozali, 2018:137-138).



Gambar 4.2
Pengujian Heteroskedastisitas
Persamaan Satu
Sumber : Output SPSS 25

Seperti yang diamati pada gambar 4.2 , belum ada bentuk tertentu terlihat dalam varians residual antara pengamatan. Sehingga bisa diambil pengartian belum terdapat heteroskedastisitas pada persamaan satu karena adanya ketidaksamaan nilai antara satu varian residual dengan titik-titik yang terdapat di sekitar 0 .

4. Uji Autokorelasi

Pengamatan autokorelasi memiliki maksud untuk mengetahui pada bentuk persamaan terdapat korelasi antara faktor pengganggu dalam tahun x berdasarkan kekeliruan pengganggu di tahun $x-1$ yang lalu . bentuk dikatakan tepat apabila tidak terdapat autokorelasi (Ghozali , 2018:111-112). Bertujuan mendapat informasi

bentuk pengujian regresi memiliki autokorelasi bisa dilakukan metode D-W. berdasarkan Santoso (2001) ketentuan dapat diperhitungkan dalam kategori terdapat tiga, yaitu :

- a. Perolehan kurang dari -2 dapat diartikan dalam autokorelasi (+) .
- b. Perolehan yang didapat -2 sampai 2 memiliki arti bebas dari pengujian.
- c. Perolehan lebih dari 2 dapat diartikan sebagai dalam negatif.

Tabel 4.5
pengujian Autokorelasi
Persamaan Satu
Summary^b

Bentuk	R	R Square	Adjusted R Square	Sd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,541 ^a	0,293	0,251	0,09135	0,597

a. Predictors: (Constant), SG, FZ, DAR

b. Dependent Variable : ROA

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel 4.5 dapat dikembangkan bahwa pengujian menggunakan bentuk metode menghasilkan perolehan senilai 0,597 diartikan jika bebas dari pengaruh .

4.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit) Persamaan Satu

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya besar kemampuan dalam mengukur kesanggupan bentuk yang menjelaskan objek dependent. Besar determinasi berada diantara kosong hingga satu. Nilai (R^2) dengan rendah mengartikan kekuatan masing masing objek bebas untuk menerangkan variabel tetap .

Tabel 4.7
Pengujian Determinasi R²
Persamaan Satu
Summary^b

Bentuk	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 ^a	0,293	0,251	0,09135

a. Predistors: (Constant), SG, UP, DAR

b. Dependent Variable : ROA

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil 4.7 , memiliki arti nilai koefisien determinasi agar hasil 1 senilai 0,293 mempunyai makna yaitu UP, DAR , SG bisa menggambarkan objek ROA sebesar 29,30% dengan faktor lain 70,70% digambarkan dengan objek faktor yang lain .

2. Uji F

Pengamatan memiliki fungsi untuk menguji apakah bentuk (tepat) pas atau bukan (Ghozali, 2018). Perhitungan F dilaksanakan melalui analisis perhitungan dalam hasil akhir berketentuan sebesar 0,05 atau setara dengan 5% . Apabila hasil yang didapatkan berdasarkan perhitungan di bawah pada ketentuan yang ditetapkan mempunyai arti bahwa hasil memenuhi kriteria .

Tabel 4.8
Pengujian Statistik F
Persamaan Satu
ANOVA^a

Model	Sun of Square	D	Mean Square	F	Signi
1 Regression	0,176	3	0,059	7,044	,000 ^b
Residual	0,426	51	0,008		
Total	0,602	54			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), SG, UP, DAR

Sumber: Output SPSS 25

Hasil tabel 4.8 , bisa disimpulkan mempunyai besaran pada perhitungan pengujian ke satu senilai 7,044 dan perolehan signifikansi $0,00 < 0,05$, bermakna model regresi yang terdiri variabel UP, DAR dan SG terhadap variabel ROA tersebut dinyatakan layak/fit.

3. Uji Statistik t

Pengujian metode ini mempunyai pokok menentukan pengukuran pada varians dalam objek tetap dengan penggambaran berdasarkan pengaruh satu objek penjelas atau pengaruh (Ghozali, 2018: 98-99). Dengan menguji signifikansi pada tiap tiap objek dalam keluaran temuan bentuk berlandaskan signifikansi 0,05 atau setara dengan 5% , dilakukan uji t. Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05, begitu pula sebaliknya. Tabel berikut menunjukkan estimasi koefisien standar dan nilai-p untuk setiap koefisien pada pengujian yang dilakukan yaitu :

Tabel 4.9
Uji Hipotesis
Persamaan satu
Coefficients^a

Bentuk	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std.Error	Beta	T	
1 (Constant)	-0,504	0,246		-2,050	0,045
UP	0,017	0,008	0,271	2,100	0,041
DAR	0,283	0,062	0,593	4,586	0,000
SG	0,023	0,002	0,002	0,013	0,990

a. Dependent Variable : ROA

Sumber: Output SPSS 25

Perolehan perhitungan pada 4.9 dijabarkan dengan penjelasan yaitu :

- a. Perolehan uji 1

Pengaruh *Firm Size* (UP) terhadap Profitabilitas (ROA)

Perolehan perhitungan dalam 4.9 , keterkaitan UP kepada ROA mendapatkan perolehan koefisien positive senilai 0,271 berdasarkan nilai hasil senilai 0,041. Berdasarkan sebab itu, sebesar $0,041 < tolerance$ 0,05, dengan dugaan perkiraan pertama diterima , disebabkan keterkaitan UP kepada ROA termasuk dalam kategori. Menurut hasil perhitungan dugaan yang diajukan diterima

- b. Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh Keputusan Pendanaan (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Perolehan perhitungan tabel 4.9 , keterkaitan DAR dengan ROA memperoleh besar koefisien positif senilai 0,593 berdasarkan nilai signifikansi 0 ,000 . Oleh karena itu, signifikan di antara 0 hingga 0,05 dengan kesimpulan dugaan perkiraan dua sesuai , disebabkan keterkaitan DAR dengan ROA menghasilkan sesuai. Berdasarkan penjelasan tersebut dugaan perkiraan dua dapat diterima .

- c. Pengujian Hipotesis 3

Pengaruh *Sales Growth* (SG) kepada Profitabilitas (ROA)

Menurut perhitungan 4.9 , keterkaitan SG dengan ROA memperoleh besar jumlah positive senilai 0 ,002 dan nilai signifikansi senilai 0 ,990. Dengan demikian

, signifikan $0,990 > \text{sig } \textit{tolerant}$ $0,05$. Sehingga dugaan perkiraan ketiga tidak sesuai, berdasarkan keterkaitan SG kepada ROA berbeda dengan ketentuan. Berdasarkan penjelasan tersebut dugaan atau perkiraan diajukan ditolak

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Dua

Menurut pengujian dilakukan peneliti memakai pengujian analisis regresi linear berganda, berdasarkan adanya variabel mediasi dilakukan dengan menggunakan metode *product of coefficient*. Metode *product of coefficient* berdasarkan pada mengukur kemampuan keterkaitan melalui perantara antar objek independent dengan objek dependent dengan objek mediasi atau menguji signifikansi pengaruh tak langsung (Suliyanto, 2011:198).

Persamaan Regresi 2

Persamaan regresi digunakan dengan tujuan menganalisis keterkaitan *Firm Size* , Keputusan Pendanaan, peningkatan pertumbuhan serta Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

$$NP = a + \beta_1FZ + \beta_2KP + \beta_3SG + \beta_4PROF + e$$

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda
Persamaan Dua
Coefficients^a

Bentuk	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Sd. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-0,196	1,206		-0,163	0,872
UP	0,025	0,040	0,082	0,642	0,524
DAR	-0,103	0,345	-0,044	-0,299	0,766
SG	0,007	0,008	0,100	0,894	0,376
ROA	3,056	0,660	0,614	4,631	0,000

a. Dependent Variable : TOBIN'S Q

Sumber: Output SPSS 25

Perolehan perhitungan dapat disimpulkan yaitu :

$$\text{TOBIN'S Q} = -0,196 + 0,025\text{UP} - 0,103\text{DAR} - 0,007\text{SG} + 3,056\text{ROA} + e$$

Penguraian dapat dijabarkan dengan berikut, yaitu :

1. Konstanta : - 0 , 196

Indikator yang merupakan interpretasi apabila X setara dengan 0, mengarahkan pada objek dependent dan dimanfaatkan dibentuk penganalisis senilai konstan. Ukuran konstan sejumlah - 0 , 196 membuktikan apabila dengan faktor UP , DAR, SG dan ROA sama dengan 0, maka nilai variabel TOBIN'S Q sama dengan , -0,196.

2. Koefisien Regresi *Firm Size* (UP) = 0,025

Koefisien regresi FZ sebesar membuktikan jalur keterkaitan sejalan dan beriringan dengan UP bersama TOBIN'S Q . dengan UP mengarah ke atas senilai 0,025, dan TOBIN'S Q terjadi kenaikan senilai 0,025. Perolehan membuktikan dengan peningkatan sejalan dengan penambahan volume pada kekayaan bisnis , dan besarnya TOBIN'S Q terjadi meningkat dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan peningkatan suatu bisnis akan bertambah jumlah pula modal di didapat, dan dengan dana tersebut perusahaan dapat menambah aktiva. hingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai buku bisnis.

3. Koefisien Regresi Keputusan Pendanaan (DAR) = - 0 , 103

Koefisien DAR sejumlah -0,103 menggambarkan arus keterkaitan yang tidak beriringan berada pada DAR bersama TOBIN'S Q . Perolehan DAR menurun senilai ,103, perolehan TOBIN'S Q terjadi kenaikan sejumlah 0,103. Perolehan perhitungan mengarahkan TOBIN'S Q yang berasal dari hutang, maka besarnya TOBIN'S Q akan menurun dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena keputusan yang diambil oleh manajer dalam memilih modal yang berasal dari utang yang mengakibatkan terjadinya *tax deductible* sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai bisnis.

4. Koefisien Regresi *Sales Growth* (SG) = 0,007

Koefisien SG memperoleh 0,007 mengarahkan arus keterkaitan yang beriringan pada SG pada TOBIN'S Q . Perolehan SG terjadi kenaikan 0,007, dengan TOBIN'S Q terjadi kenaikan sejumlah 0,007. Perolehan membuktikan dengan terjadi kenaikan ke atas SG yang berasal dari penjualan maka besarnya TOBIN'S Q dapat terjadi kenaikan. Hal tersebut terjadi karena kenaikan ke atas pendapatan operasional dapat dikatakan keuntungan perusahaan akan terjadi kenaikan .

5. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) = 3,056

Koefisien ROA sejumlah 3,056 mengarahkan bentuk arus jalur beriringan berdasarkan PROF dengan TOBIN'S Q. Apabila ROA keatas sebesar 3,056, dengan TOBIN'S Q dapat kenaikan grafik sejumlah 3,056. Perolehan bisa menunjukkan melalui semakin tinggi PROF, dapat besarnya TOBIN'S Q bisa meningkat dengan berlawanan. Hal tersebut terjadi jika bisnis mempunyai

kemampuan untuk menghasilkan suatu laba, dapat diperlihatkan harga nilai jual pasar akan mengikuti.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik Persamaan dua

Setelah perkiraan terpenuhi, uji asumsi tradisional dilakukan untuk menentukan asumsi yang diperlukan, untuk memastikan bahwa sesuai bentuk merupakan Estimator Linier Terbaik, maka dilakukan Uji Asumsi Klasik (BIRU). Perhitungan perkiraan klasik pada pengamatan berdasarkan menganalisa secara normalitas, pengamatan multikolinearitas, pengamatan heteroskedastisitas, serta pengamatan autokorelasi. Perolehan hasil dalam pengamatan secara normal dapat diuraikan yaitu :

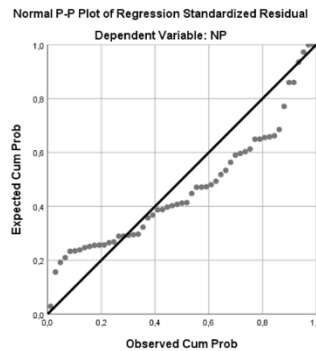
1. Uji Normalitas

Uji normalitas agar mengetahui bagaimana bentuk pada regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Bentuk regresi yang benar adalah nilai residual mengikuti penyebaran secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

a. Pendekatan Grafik

Pendapat Ghozali (2018: 163) dasar pengambilan keputusan dilihat dari Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila berada di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal atau histogram menampilkan pola distribusi normal. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data

menyebar menjauhi diagonal, berlawanan dengan arah dengan garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada grafik histogram.



Gambar 4.3
Normal PP Plot
Persamaan Dua
Sumber: Output SPSS 25

Penggambaran 4.3 berupa jika pola data menyebar di area diagonal dan berarah searah pada garis diagonal, maka bisa nyatakan jika hasil pengamatan lolos uji normalitas.

b. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Pengujian dinyatakan dengan garis bisa membuat kesalahan bila dengan analisis yang kurang cermat, berdasarkan gambar dinyatakan tidak wajar tetapi statistic wajar (Ghozali, 2006). Dikarenakan penyebab berbeda pemanfaatan grafik normal. dilakukan juga menggunakan pengujian secara statistic nonparanetik *Kolmogrov-Smirnov*. Terdapat ketentuan pengamatan perolehan nilai perhitungan diatas 0,05 memiliki makna sampel menyebar secara wajar, tetapi apabila besar perolehan dibawah angka 0.05 memiliki makna sempel menyebar secara tidak wajar.

Tabel 4.11
Pengujian Normalitas
Persamaan Dua
One Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Sampel		55
Standard	Mean	0,0000000
Parameters	Standart. Deviation	0,41423900
Most	Absolut	0 ,187
Extreme	Positive	0,187
Difference	Negative	-0,152
Test Statistic		0,187
Asymp Sig (2 tailed)		,080 ^c

a. Tes penyebaran normal.

b. Perhitungan berdasarkan data.

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil 4.11 , membuktikan perolehan perhitungan jumlah hasil asymp senilai 0,080 dan di atas 0,05 Perolehan perhitungan akhir sesuai dengan kriteria dasar ketetapan bermakna wajar dapat dipergunakan dalam pengujian .

2. Pengujian Multikolinearitas

Bertujuan mengetahui pengaruh bentuk mengidentifikasi keterkaitan antara faktor objek tetap (independen) , digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya menolak hubungan pada objek tetap berdasarkan bentuk persamaan yang sesuai. Besar toleransi di atas 0,10 atau besar Variance inflation Factor setara 10 masing-masing menunjukkan penolakan terdapat multikolinearitas pada faktor objek

independen dengan bentuk persamaan yang menunjukkan adanya multikolinearitas pada bentuk ini (Ghozali, 2018: 107).

Tabel 4.12
Pengujian Multikolinearitas
Persamaan Dua
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerant	VIF
1 (Constant)		
UP	0,765	1,307
DAR	0,588	1,702
SG	0,998	1,002
ROA	0,707	1,414

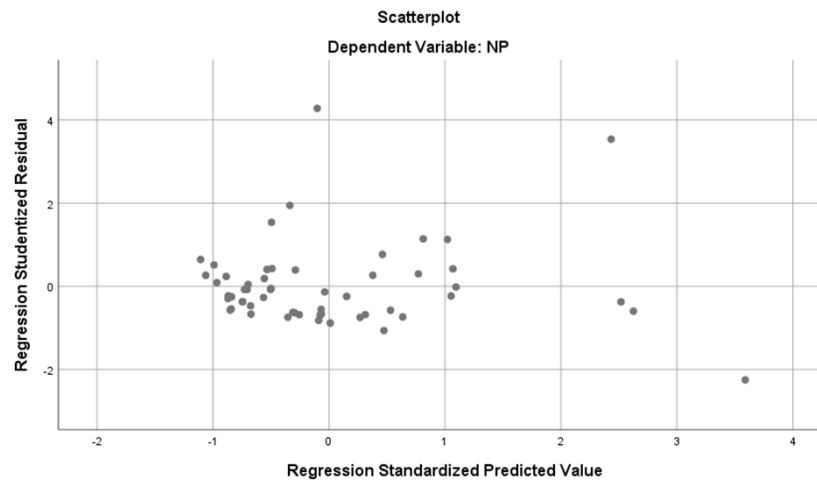
a. Dependent Variable : TOBIN'S Q

Sumber: Output SPSS 25

Perolehan perhitungan tabel 4.12 membuktikan menurut perolehan hasil akhir memperoleh besar *tolerant* dalam setiap keseluruhan objek adalah kesimpulan keseluruhan objek independent besar hasil toleransi berada di atas 0,1. Perolehan akhir memberikan kesimpulan objek faktor independent mempunyai hasil di bawah angka 10. Dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas dalam objek independen.

3. Uji heteroskedastisitas

Pengamatan heteroskedastisitas bermaksud agar lebih mengetahui keterkaitan yang berupa perbedaan macam antara pengganggu penganalisisan dan berbeda dalam bentuk persamaan. Heteroskedastisitas merupakan pertanda buruk bagi model regresi.



Gambar 4.4
Pengujian Heteroskedastisitas
Persamaan Dua
Sumber: Output SPSS 25

Seperti yang diamati pada gambar 4.4, pola yang dihasilkan dalam varian residual antara pengamatan. Persamaan 2 tidak dapat terjadi heteroskedastisitas karena adanya besaran jumlah berbeda antara varian dengan perolehan yang tersebar.

4. Pengujian Autokorelasi

Model persamaan terdapat kekeliruan penghambat dalam tahun saat ini bersama kekeliruan dalam tahun yang sudah selesai. Ghozali (2018) menyebutkan regresi bebas dari autokorelasi merupakan persamaan yang baik. bertujuan memperoleh informasi sejauh mana bentuk model memiliki autokorelasi bisa dilakukan cara $D-W$. Pendapat Santoso (2001) ketentuan kategori dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Jumlah dihasilkan kurang pada -2 memiliki makna terdapat secara (+)
2. Jumlah berada pada -2 hingga 2 berarti memiliki makna tidak terjadi.
3. Jumlah lebih dari pada 2 memiliki makna terdapat secara (-).

Tabel 4.13
Pengujian Autokorelasi
Persamaan Dua
Summary^b

	R	Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615 ^a	0,378	0,329	0,43049	1,466

a. Predictor: (Constant), ROA, SG, DAR,

b. Dependen Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel 4.13 membuktikan pengujian menggunakan metode sesuai rumus memperoleh hasil senilai 1,466 bermakna yaitu persamaan dua tidak pad kriteria .

4.2.7 Uji kelayakan Bentuk (Uji Goodnees of Fit) Persamaan dua

1. Uji Determinasi R²

Tabel 4.14
Determinasi R²
Persamaan Dua
Summary^b

	R	Square,	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	,615 ^a	0,378	0,329	0,43049

a. Predictors: , PROF, SG, FZ, KP

b. Dependent Variable : TOBIN'S Q

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel didapatkan jumlah rumus dalam perhitungan model 2 sejumlah 0,378 dengan memiliki makna FZ, KP, SG , PROF bisa menerangkan objek NP sejumlah 37,80% dan faktor lain 62,20% diterangkan pada hubungan faktor luar .

2. Uji F

Tabel 4.15
Pengujian Statistik F
Persamaan Dua
ANOVA^a

		Sun Square	D	Mean Square	F	Signifi
1	Regression	5,637	4	1,409	7,605	,000 ^b
	Residual	9,266	50	0,185		
	Total	14,904	54			

a. Dependent Variable : NP

b. Predictors: (Constant), PROF, SG, FZ, DAR

Sumber: Output SPSS 25

Dari data tabel 4.15, membuktikan hasil perolehan menurut persamaan dua sejumlah 7,605 berdasarkan besaran berada pada 0,000 dan 0,05, bermakna bentuk regresi yang terdiri variabel UP, KP dan SG dan PROF terhadap variabel NP tersebut dinyatakan layak / fit.

3. Uji T

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian
Persamaan Dua
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-0,196	1,206		-0,163	0,872
FZ	0,025	0,040	0,082	0,642	0,524
KP	-0,103	0,345	-0,044	-0,299	0,766
SG	0,007	0,008	0,100	0,894	0,376
PROF	3,056	0,660	0,614	4,631	0,000

a. Dependent Variable : NP

Sumber: Output SPSS 25

Perolehan perhitungan digambarkan dengan cara yaitu :

- a. Menganalisis Hipotesis 4

Pengaruh Profitabilitas (PROF) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Menurut perolehan perhitungan 4.16, keterkaitan PROF kepada NP menimbulkan jumlah hasil positif sejumlah 0,614 diikuti besar signifikansi sejumlah 0,000. Disebabkan tersebut memperoleh sejumlah 0,000 dibawah perolehan *tolerant* 0,05, bermakna dugaan atau perkiraan empat sesuai, disebabkan keterkaitan PROF dan NP.

- b. Penganalisa Hipotesis 5

Pengaruh Firm Size (FZ) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Menurut perolehan perhitungan 4.16 , keterkaitan FZ kepada NP menimbulkan jumlah hasil positif sejumlah 0,082 diikuti besar signifikansi sejumlah 0,524. Dan disebabkan tersebut memperoleh sejumlah 0,524 di atas perolehan *tolerant* 0,05, bermakna dugaan atau perkiraan lima tidak memenuhi .

- c. Penganalisa Hipotesis 6

Pengaruh Keputusan Pendanaan (KP) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Menurut perolehan perhitungan 4.16, keterkaitan KP kepada NP menimbulkan jumlah hasil negatif sejumlah -0,044 diikuti besar signifikansi sejumlah 0,766. Dan disebabkan tersebut memperoleh sejumlah 0,766 di atas perolehan *tolerant* 0,05, bermakna dugaan atau perkiraan enam tidak tepat.

d. Penganalisa Hipotesis 7

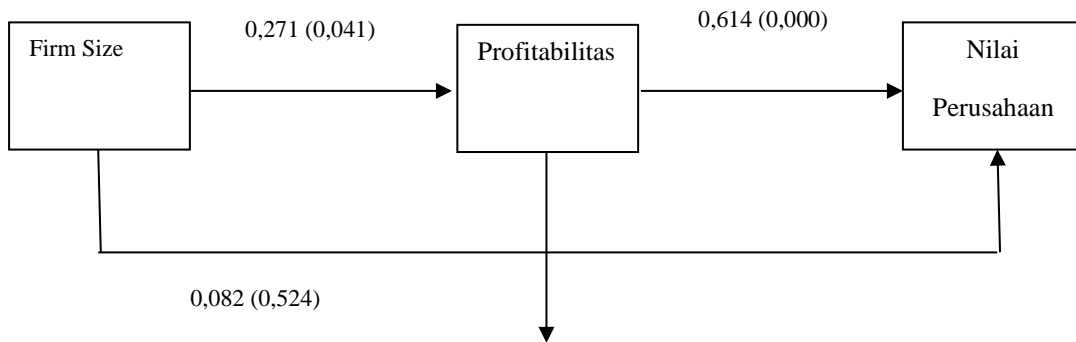
Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Menurut perolehan hasil perhitungan 4.16, keterkaitan SG kepada NP menimbulkan jumlah hasil koefisien positif sejumlah 0,100 diikuti besar signifikansi sejumlah 0,376. Dan disebabkan tersebut memperoleh sejumlah 0,376 di atas perolehan *tolerant* 0,05, bermakna dugaan atau perkiraan tujuh tidak tepat .

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengamatan menggunakan arah bermanfaat agar memahami keterkaitan *firm size* (FZ), pemilihan sumber dana (KP) dan *perkembangan* (SG) melalui objek perantara atau penghubung terhadap harga jual pada pasar (NP) menggunakan penghubung kekuatan dalam mendapat keuntungan (PROF). Pada penelitian ini analisis jalur dibagi menjadi tiga yaitu analisa berupa arah pertama agar menentukan keterkaitan langsung dan melalui perantara dari volume bisnis dengan harga nilai jual pada pasar dengan kekuatan penghasil keuntungan menjadi penghubung, dan analisis berdasar arah kedua untuk menentukan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari kebijakan penggunaan dana dengan harga nilai jual pada dengan kekuatan penghasil keuntungan menjadi objek penghubung, serta pengamatan alur ketiga untuk menentukan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari *perkembangan* dengan harga nilai jual pada pasar menggunakan kekuatan penghasil keuntungan menjadi objek perantara .

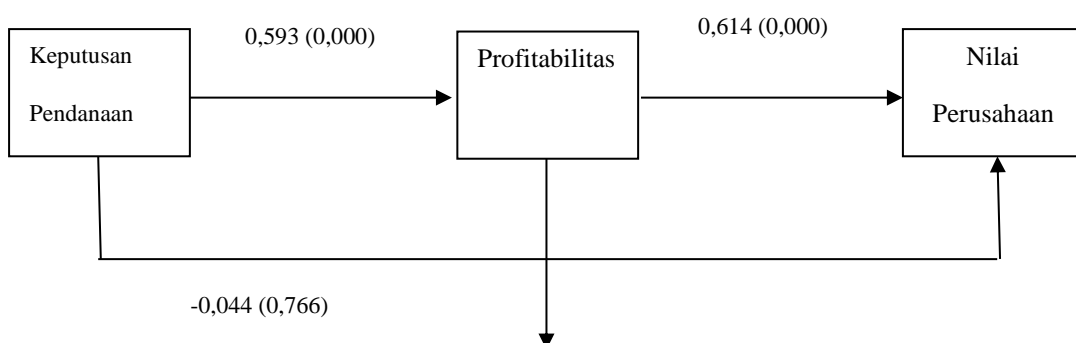
a. Analisis jalur 1



Gambar 4.5
Analisis Jalur *Firm Size*

Berdasarkan gambar 4.5 diatas memberikan gambaran *firm size* signifikan kepada kekuatan penghasil keuntungan, selanjutnya kekuatan penghasil keuntungan berketerkaitan dengan harga nilai jual pada pasar serta volume bisnis tidak terhubung dalam harga nilai jual pada pasar , sehingga dapat disimpulkan profitabilitas memediasi penuh hubungan dan diterima.

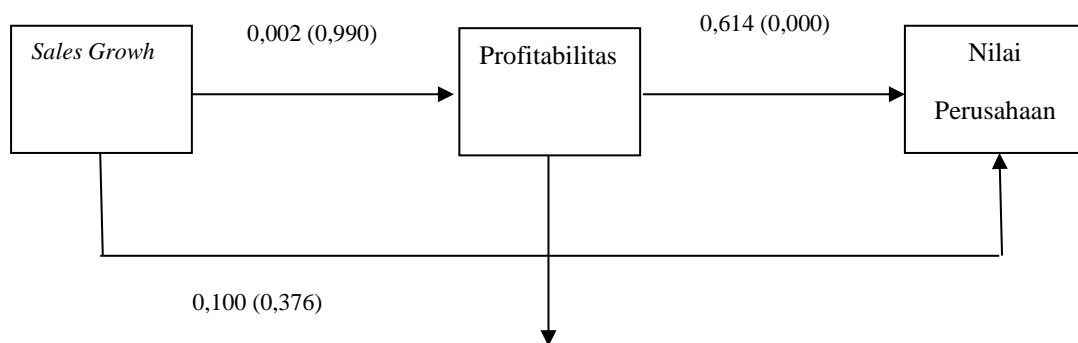
b. Analisis jalur 2



Gambar 4.6
Analisis Jalur Keputusan Pendanaan

Berdasarkan gambar 4.6 diatas memberikan penggambaran pendanaan signifikan dalam kekuatan penghasil keuntungan, selanjutnya kekuatan penghasil keuntungan memiliki keterkaitan dengan harga nilai jual pada pasar dan kebijakan sumber dana tidak terhubung pada harga nilai jual pada pasar, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas memediasi penuh hubungan antara kebijakan pemilihan sumber dana dengan harga nilai jual dalam pasar. Berdasarkan penjabaran 9 pada penelitian ini diterima.

c. Analisis jalur 3



Gambar 4.7
Analisis Jalur *Sales Growth*

Berdasarkan gambar 4.7 diatas terlihat yaitu menggambarkan *sales growth* tidak signifikan dengan kekuatan penghasil keuntungan, selanjutnya kekuatan penghasil keuntungan terhubung dengan harga nilai jual pada pasar dan perkembangan tidak terhubung pada harga nilai jual dalam pasar , sehingga dapat disimpulkan profitabilitas bukan variabel mediasi dalam hubungan *sales growth* harga nilai jual pada pasar dan pernyataan 10 ditolak .

4.3 Pembahasan

Pengujian memiliki tujuan melakukan pengujian keterkaitan *firm size*, keputusan pendanaan, perkembangan pertumbuhan dengan harga nilai jual dalam pasar melalui penghubung berupa kemampuan penghasil keuntungan. Keseluruhan objek dipilih telah sesuai ketentuan pengujian. Pembahasan tentang pengaruh adalah yaitu:

4.3.1 Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Perolehan uji hipotesis satu membuktikan berupa *firm size* berketerkaitan positif serta sejalan terhadap kemampuan penghasil keuntungan. Jika *Firm Size* meningkat, maka total aktiva meningkat maka ada penambahan total aktiva, dengan bertambahnya total aktiva maka perusahaan dapat meningkatkan persediaan dengan meningkatnya persediaan maka produksi dapat ditingkatkan, dengan meningkatnya produksi maka penjualan dapat ditingkatkan searah penjualan meningkat maka dapat meningkatkan laba. Perolehan membuktikan dengan volume bisnis pada lingkup atas mengakibatkan profitabilitas terjadi kenaikan sejalan . Bisnis dengan volume tinggi mempunyai pengaturan keuangan yang memadai dimana hal seperti berdampak pada meningkatnya penjualan investasi .

Volume bisnis berukuran besar memberikan pandangan jika bisnis tersebut mempunyai jumlah kebutuhan operasional yang memadai . Karena akses mereka lebih besar ke pasar keuangan, bisnis besar memiliki beberapa peluang peningkatan penghasilan keuntungan (Miswanto et al., 2017). Karena bisnis volume meluas dapat memastikan keuntungan jauh tinggi dibandingkan bisnis yang masih awal , investor sangat tertarik dengan ukuran perusahaan. Semakin besar kekayaan di

dimiliki usaha , semakin banyak aset dapat akan digunakan untuk mendukung operasi sehari-hari dan akibatnya, semakin banyak keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan.

Firm Size merupakan kategori objek dengan frekuensi dominan dipergunakan penganalisa pengungkapan sosial bisnis dalam laporan tahunan perusahaan. Aset perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan laba sehingga makin maksimal aset perusahaan maka laba/profit yang diperoleh perusahaan akan maksimal pula (Ambarwati, *et, al*, 2015). Bisnis bervolume kekayaan meluas memiliki kecenderungan aman berdasarkan kekuatan pertahankan posisi . bisnis volume lebih besar memiliki lebih banyak bahan olah simpanan tersedia bagi mereka menjalankan tugas dasar utamanya, yang merupakan indikasi jelas bahwa mereka memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan. Kesimpulan penjelasan sesuai berdasarkan pengamatan dan penelitian Kusumo & Darmawan (2018) .

4.3.2 Keputusan Pendanaan memiliki hubungan searah dengan provitabilitas

Perolehan uji hipotesis dua menjelaskan keputusan pendanaan berhubungan positif dan sejalan dengan kekuatan penghasil keuntungan . Pemutusan pemilihan kebijakan sumber keuangan yang akan dipakai sangat penting pada kelangsungan bisnis , disebabkan keterhubungan modal untuk berjalanya bisnis. Keputusan dapat mempengaruhi keseluruhan susunan kebijakan lain sehingga berdampak pada profitabilitas yang didapat oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu gambaran kemampuan modal bisnis tentang mengambil pendapatan bersih . Keuntungan jika tersedia di para penanam modal atas aset diinvestasikan. ROA

memadai dapat memperoleh implikasi penanam modal dapat memperoleh suatu hal yang tinggi pada suatu keuntungan, disisi lain, kreditur dapat terjamin dikarenakan peminjaman didapat telah dipastikan dengan para penanam modal. Hal ini membuat para penanam modal dan pemberi pinjaman berminat dalam memberikan keuangannya (Walsh,2004).

DAR bisa diterapkan pada perhitungan volume secara aktiva suatu usaha dengan pendanaan berdasarkan pinjaman dan menilai besar solvabilitas dalam bisnis dengan membuktikan keahlian suatu bisnis dalam membayar hutang jangka panjang. Sebuah bisnis dinyatakan solvabilitas mempunyai makna bisnis mempunyai keuangan yang bisa mempertanggung jawabkan peminjaman atau kewajiban. Pemilihan akan dana yang digunakan sesuai berdasarkan pemilihan kebijakan korporat untuk mendapatkan modal sebagai pondasi investasi dengan memberikan pilihan pada sumber keuangan yang digunakan(Kumar *et al*,2012).

Tingginya nilai *DAR* disebabkan oleh jumlah utang cukup besar serta jumlah pengeluaran cukup tinggi memiliki support pada kemampuan pengelolaan bisnis untuk mengolah modal yang dipunyai dalam menghasilkan keuntungan. Karena korporasi meningkatkan modal melalui hutang bertujuan untuk menurunkan kewajiban korporat berupa kewajiban tanggungan, maka penggunaan dana dari sumber luar (hutang) yang tidak sesuai struktur modal perusahaan berdampak pada profitabilitas. Hasil pengamatan sesuai pada pengamatan Astutik Anggraeni (2019).

4.3.3 Sales Growth berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas

Perolehan hasil uji hipotesis tiga menggambarkan yaitu *sales growth* menolak keterkaitan dengan kekuatan penghasil keuntungan dalam bisnis. Perolehan hasil pengamatan berbeda dengan dugaan perkiraan yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menyebutkan jika *sales growth* memiliki hubungan searah sejalan pada kemampuan menghasilkan keuntungan.

Sales Growth diartikan sebagai perkembangan pengolahan penghasilan setiap bulan dalam bisnis. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi (Fabozzi,2000) Karna informasi perkembangan grafik pertumbuhan,korporat bisa memperkirakan bagaimana kedepan pergerakan yang dapat terjadi diperoleh (Nugroho,2011). Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Farhana *et al*,2016). Perolehan pengolahan data menunjukkan bahwa *sales growth* tidak memiliki hubungan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan pada korporat pertambangan dan telah terdapat pada BEI tahun 2017-2021. Dampak tidak signifikan dapat menggambarkan yaitu perkembangan pemasaran dan operasional bukan hal terpenting pada perubahan penghasil keuntungan berdasarkan perkembangan akan diikuti kenaikan pengeluaran dan penambahan kenaikan aktiva, dampak yang dihasilkan berupa kemampuan kenaikan keuntungan tidak akan ikut mengalami kenaikan sesuai harapan.

Menolaknya keterkaitan pada perkembangan penjualan dengan kekuatan penghasil keuntungan bisa berdasarkan pada operasional periode tertentu tidak sebesar dibandingkan pada periode yang sudah terjadi. Penjelasan tersebut muncul berdasarkan adanya penurunan penjualan tahun 2020 di sebagian perusahaan pertambangan maka perkembangan memperoleh kerugian. Selain itu, pendapatan wajib seimbang dengan operasional agar dikatakan mendapat keuntungan, tetapi dalam pertambangan di BEI periode 2017-2021, perkembangan pendapatan bisnis diikuti peningkatan jumlah pengeluaran yang ikut mengalami kenaikan, contohnya beban pembayaran pegawai, bonus, beban bahan olah, beban promosi atau penurunan besar jumlah tukar disebabkan peningkatan beban dasar olahan dari luar negeri, berdampak kemampuan penghasil keuntungan berbeda dengan tujuan, karena dipergunakan menutup beban yang harus ditanggung pada sebuah bisnis. Data hasil didapatkan dalam perhitungan searah dan sama pada Sari *et al* (2019) yaitu membuktikan karena *sales growth* tidak mempunyai hubungan pengaruh pada kemampuan menghasilkan laba.

4.3.4 Profitabilitas memiliki hubungan searah kepada Nilai Perusahaan

Pengujian empat menunjukkan bentuk kekuatan penghasil keuntungan mempunyai keterkaitan yang sejalan dengan harga nilai pada pasar bisnis Pertambangan yang terdaftar di BEI. Teori sinyal (Ross,1977) merupakan suatu teori berdasarkan simetri penjelasan penerapan kebijakan pada korporat dengan orang atau calon penanam modal yang membutuhkan pengetahuan lebih pada korporat. Dengan mengembangkan mengenai sebaiknya bisnis menyampaikan perkembangan pada pihak yang berkepentingan dalam data operasional. Dan

berbentuk penggambaran perkembangan pada hal usaha telah usai dikerjakan dan selesai prosesnya hingga dapat menerapkan kebijakan dan mengembangkan permintaan penanam modal dan berbentuk promosi atau pemberitahuan lain untuk meyakinkan jika korporat yang dimiliki memilih keunggulan dibanding dengan yang lain.

Profitabilitas adalah keberhasilan korporat dalam memperoleh keuntungan pada tahun ditentukan. Persentase jumlah kemampuan menghasilkan laba merupakan usaha korporat mendapatkan keuntungan dari pemasaran barang/jasa, aset dan dana pribadi (Sartono,2010:12). Menurut temuan studi tersebut, efisiensi korporat untuk hasilkan keuntungan meningkat menggunakan ROA lebih tinggi, memiliki pengaruh dengan harga yang beredar pada pasar yang tinggi pula. Karena bisnis dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan yang efisien dan kemudian mendistribusikan keuntungan tersebut untuk pemilik modal, berwujud pendapatan dari hasil penanaman modal yang dikelola, profitabilitas bernilai tinggi mampu menarik investor.

Penjabaran dalam teori sinyal, korporat wajib menyalurkan perkembangan untuk penanam modal tentang dana operasional bisnis. Perkembangan tentang kemampuan penghasil laba yang baik, merupakan informasi yang baik untuk penanam modal untuk pertimbangan memilih tempat menginvestasikan kekayaan berwujud saham. Peningkatan peminat untuk menanamkan modal dapat membuat kenaikan harga jual dalam pasar bisnis.

Data perhitungan penelitian menghasilkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diteliti pada penelitian Sintyana dan Artini (2019) membuktikan jika kemampuan menghasilkan laba memiliki hubungan dengan searah dan intens searah kepada harga nilai yang ada pada pasar. Perkembangan penelitian Pantow *et al* (2015) membuktikan kesimpulan data yaitu profitabilitas berpengaruh searah dan sejalan kepada harga yang ada pada pasar.

4.3.5 Firm Size berpengaruh berlawanan arah kepada Nilai Perusahaan

Perolehan uji hipotesis lima menggambarkan jika *firm size* memiliki hubungan yang tidak sejalan atau berarah berlawanan kepada harga nilai dalam pasar. *Firm Size* menampilkan jumlah keseluruhan dari kekayaan dimiliki. *Firm Size* didapatkan dengan berbagai macam cara perhitungan. *Firm Size* dipercaya dapat mengubah harga nilai jual pada pasar dengan faktor volume suatu bisnis yang luas mempermudah dalam menarik perhatian calon penanam modal untuk mempercayai. *Firm Size* merupakan salah satu acuan evaluasi kinerja bisnis dengan pengukuran, mudah menyebarkan informasi perkembangan terjadi di bisnis berjalan, berdampak pada kenaikan pemasaran harga jual pemasaran penanaman modal dalam pasar bisnis (Suryandani,2018).

Menurut penjabaran teori sinyal, volume usaha memungkinkan menyalurkan informasi untuk bisnis dimana volume bisnis dengan jangkauan luas merupakan pembuktian bahwa bisnis mampu berkembang yang dikategorikan sebagai sinyal positif karena mampu untuk posisi bersaing dengan pesaing lain. Volume bisnis yang telah meluas bisa dengan mudah memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk dalam pihak untuk peminjaman dari pasar modal dan

adanya keutamaan berupa mudahnya memperoleh jaringan dan ketertarikan. Jika investor berinvestasi besar, sejalan dengan harga nilai jual.

Perolehan pengujian ini tidak sama pada Teori Sinyal berupa bisnis memiliki ukuran cenderung meluas dapat menyampaikan kabar gambaran untuk penanam modal jika operasional kegiatan harian bisnis dapat menjamin dibandingkan bisnis dengan jangkauan terbatas dan dapat mengundang minat penanam modal, besar nilai jual pasar pun akan mengalami kenaikan ke atas (Widyakto & Ariefiantoro, 2020). Perolehan hasil dalam pengamatan, volume kekayaan yang dimiliki bisnis pada bidang pertambangan tidak terdapat keterkaitan pada volume jumlah dana bisnis dalam terjadinya kenaikan Tobin's Q. terjadi dengan dipengaruhi berdasarkan volume kekayaan berdampak buruk pada bisnis beroperasi dengan baik berguna menaikkan keuntungan (Mahardikari, 2021). Sehingga, volume kepada korporat tidak berpengaruh terhadap harga secara pasar disebabkan volume suatu bisnis tidak bisa dianggap sebagai pengukuran dalam memberikan penilaian.

Perolehan pengujian selaras pada pengamatan Setiadharna & Machali (2017), Margono & Gantino (2021), Riyanti & Munawaroh (2020), Putra *et al.* (2021), Nauli *et al.* (2021) berpendapat berupa volume bisnis menolak memiliki pengaruh kepada harga nilai jual pasar, sehingga *firm size* belum bisa digunakan sebagai bentuk mengevaluasi serta pengukuran pada kemampuan dan kesanggupan mengubah suatu bisnis untuk berinvestasi (Meilina & Tjong, 2021).

4.3.6 Keputusan Pendanaan berpengaruh berlawanan kepada Harga Nilai Pasar .

Uji hipotesis enam menghasilkan berupa keputusan pendanaan memiliki hubungan tetapi secara berlawanan dengan harga pada pasar. Brigham dan Houston (2006) memberikan pernyataan yaitu berupa kenaikan peminjaman dianggap sebagai kesanggupan suatu bisnis dalam menjalankan dan menutup pada kemudian hari serta dianggap memiliki keberhasilan yang stabil, kemudian mendapatkan pandangan yang baik secara umum. Pendapat menyebutkan keputusan pendanaan bisa mengubah nilai secara pasar. Berdasarkan sinyal teori, keputusan pendanaan dapat memberikan sinyal pada calon penanam modal menunjukkan jika informasi cukup berpengaruh kepada pemilihan korporat yang akan dijadikan tempat investasi, dari orang yang tidak dalam lingkup korporat. Teori di bangun menurut pandangan secara asimetrik informasi akan membuat pihak dari pengurus bisnis menyalurkan berupa penggambaran pada calon penanam modal dengan menunjukkan korporat mempunyai kinerja cukup efektif. Penggambaran yang diperoleh berupa pemanfaatan poris peminjaman tinggi di korporat.

Perhitungan mendapatkan hasil berlawanan sesuai berdasarkan teori sinyal dimana Banyak perusahaan pertambangan yang memiliki rasio DAR diatas dari nilai 0,5. Memperoleh pengertian dengan banyak korporat yang bergantung pada peminjaman dianggap untuk operasional keuangan utama dibandingkan dana keuangan mandiri. Perolehan perhitungan membuktikan berupa persentase peminjaman kepada kekayaan berada di atas dengan persentase kurang dari di bawah pada nilai 0.75 (75 %). Menjelaskan dengan arti apabila terjadi di likuidasi

dianggap korporat sanggup memenuhi peminjaman menggunakan cara pada barang kekayaan bisnis. Hal ini diartikan kekayaan bisnis di dapatkan pada peminjaman. Perolehan perhitungan menggambarkan perkembangan kekayaan kurang dari jumlah 25%. Dianggap dengan pencerminan rendah disebabkan oleh konsep setiap bisnis mendapatkan penghasilan dari operasionalnya, bisnis akan mengeluarkan sebagian uang tersebut untuk menutup pinjaman dengan biaya tambahan. Uang pendapatan lebih dominan untuk diberikan menutup pinjaman dibanding pengembangan kekayaan. Serta perolehan perhitungan menggambarkan perkembangan pada umumnya kurang dari jumlah 25%.

Banyak penyebab yang menjadi dasar selain sistem kebijakan penggunaan sumber dana bisnis dianggap bisa mengubah penilaian pada korporat sanggup menjelaskan beberapa hal yang mengakibatkan tidak terdapat keterkaitan dengan kebijakan sumber dana bisnis pada pengembalian perolehan dari pengelolaan modal yang ditanamkan, contohnya yaitu berupa besar likuiditas serta kemampuan pengelolaan dana utama bisnis dianggap cocok apabila dipergunakan untuk hal mengevaluasi pada pengukuran bisnis. Sehingga, secara keseluruhan disimpulkan penggunaan sistem dalam keuangan untuk pendanaan dapat menggambarkan yaitu pemanfaatan tingkat peminjaman yang tinggi dapat meninggikan harga pada pasar merupakan dampak tertimbunnya *tax benefit* dan di diamkan dalam bisnis belum memberikan gambaran pada bidang pertambangan dengan memperjual belikan penawaran penanaman modal. Pengamatan sejalan pada riset telah

diperoleh hasil Tarima (2016) yaitu menunjukkan dengan keputusan pendanaan menolak berpengaruh signifikan pada harga jual pada pasar.

4.3.7 Sales Growth memiliki hubungan kepada Harga Jual pada Pasar .

Hasil uji pernyataan tujuh menunjukkan jika *sales growth* memiliki hubungan tidak seiring pada harga jual pasar pada bidang Pertambangan telah didaftarkan di BEI. Menurut pengembangan teori, perkembangan ke atas dalam kegiatan utama operasional menggambarkan pada kesuksesan pencapaian penanaman modal tahun yang lewat dan bisa digunakan sebagai perkiraan pertimbangan perkembangan kedepan. Perkembangan grafik penjualan juga adalah indikator mempertahankan posisi ekonomi dengan membandingkan dengan persaingan. Arus perubahan grafik dalam korporat dapat mengubah penilaian harga korporat saat posisi pertumbuhan produk kurang lebih meningkat dengan korporat memiliki posisi yang aman, begitu juga dengan kebalikannya saat perkembangan permintaan kurang lebih terjadi penurunan dapat diketahui adanya fase jenuh pada sasaran, hingga disimpulkan kondisi tidak aman.

Perhitungan didapatkan data yang dapat disimpulkan jika *Sales Growth* tidak memiliki hubungan pada harga korporat secara pasar dalam bidang pertambangan. Penggambaran itu menunjukkan dalam bidang pertambangan melakukan kegiatan operasional dengan konstan dapat terjadi perkembangan membaik. Perusahaan pertambangan diharapkan sebagai penghasil ekonomi nasional yang cukup berpengaruh untuk negara. Namun, pertumbuhan penjualan yang besar tidak selalu diiringi kenaikan pada hasil korporasi bidang pertambangan, karena tingkat perkembangan pertumbuhan penjualan jika makin besar jumlah

pinjaman, sedangkan bisnis kurang mampu mengatur peminjaman secara tepat berakibat menetapkan harga nilai jual dalam pasar korporat. Pertumbuhan naik dan turun grafik dalam penjualan jika terjadi kenaikan akan mempengaruhi penilaian penanam modal pada korporat tersebut, karena nilai harga pasar akan terjadi peningkatan. Bisnis yang mengalami perkembangan ke atas dianggap sudah siap dalam persaingan pertahankan posisi, kemudian akan diikuti dengan bertambahnya jumlah sasaran peminat penjualan, berdampak pada terangkatnya harga nilai jual dalam pasar .

Banyak orang sering menggunakan pertumbuhan penjualan untuk menilai prospek perusahaan pertambangan. Bisnis dapat menggunakan sumber daya mereka saat ini untuk mengoptimalkan harga nilai jual dalam pasar memanfaatkan data historis. Namun, belum bisa menjadi tolak ukur untuk memperoleh harga lebih pada harga jual secara pasar. Tujuan kenaikan pada perusahaan, sejumlah aspek tambahan harus diperhitungkan, termasuk sumber daya perusahaan, kinerja, dan persepsi publik. Temuan hasil yang diperoleh sejalan sesuai berdasarkan pada hasil Pantaw *et al* (2015) yaitu menetapkan berupa pertumbuhan penjualan menolak mempunyai hubungan pada nilai perusahaan.

4.3.8 Profitabilitas penghubung keterkaitan Volume Bisnis kepada Nilai Perusahaan .

Perhitungan diperoleh dengan menghitung menggunakan analisis jalur membuktikan jika data akhir perhitungan hasil sig objek *firm size* pada kemampuan menghasilkan laba senilai 0,041 serta profitabilitas pada nilai perusahaan mempunyai hasil sig senilai 0,000 sehingga bisa ditarik kesimpulan

berupa kemampuan menghasilkan laba bisa menjadi penghubung pengaruh penuh berdasarkan perhitungan data sig kurang dari 0,05.

Pengujian memperoleh hasil berdasarkan pada hipotesis digambarkan dengan kemampuan menghasilkan laba yang diproksikan menggunakan ROA bisa menjadi penghubung antara besar kecil korporat (\ln Total aset) kepada harga jual dalam pasar (TOBIN'S Q). Berdasarkan penjabaran tersebut hipotesis ke-8 sesuai, yaitu yang berbunyi kemampuan menghasilkan keuntungan dapat menjadi mediasi penghubung antara pengukuran korporat. Data akhir dalam penelitian memperoleh hasil sejalan berdasarkan sinyal teori dimana korporat menyalurkan sinyal kepada calon penanam modal yaitu bisnis mempunyai pandangan yang cukup bagus (Putri Et al., 2021).

Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur nilainya. Organisasi besar menunjukkan keberhasilan pertumbuhan perusahaan dan memiliki masa depan yang menjanjikan. untuk menarik minat investor terhadap bisnis tersebut (Octaviany et al., 2019). Kegiatan operasional perusahaan akan didukung oleh aset yang lebih besar, yang akan mendongkrak laba namun dengan melalui penghubung meningkatkan harga jual pasar korporasi (Trang *et al*, 2015).

Temuan menggambarkan berupa harga nilai jual dalam pasar sanggup ditentukan oleh ukuran perusahaannya berdasarkan keuntungan yang dihasilkannya. Secara umum, bisnis dapat menumbuhkan basis pelanggan mereka, menunjukkan pertumbuhan usaha , dengan mempunyai masa depan dengan menjanjikan. Agar calon penanam modal termotivasi dengan memasukkan uang

ke dalam bisnis. Hasil sesuai berdasarkan pengamatan Octaviany *et al* (2019) berhasil menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bisa menjadi penghubung pengaruh *firm size* terhadap harga yang dimiliki korporasi.

4.3.9 Profitabilitas penghubung penuh pengaruh Keputusan Pendanaan kepada Nilai Perusahaan.

Perolehan menurut pengujian pada pengamatan menggunakan perhitungan jalur digambarkan dengan perolehan hasil sig objek keputusan pendanaan pada nilai perusahaan sejumlah 0,000 dan profitabilitas pada nilai perusahaan mempunyai sig senilai 0,000 hingga bisa disimpulkan profitabilitas mampu memediasi penuh disebabkan perhitungan akhir nilai sig total kurang dari 0,05.

Menurut data yang didapat berdasarkan penelitian dan hipotesis dapat dijelaskan yaitu kemampuan menghasilkan keuntungan diproksikan menggunakan ROA sehingga menjadi variabel penghubung untuk pengaruh antara pemilihan pendanaan terhadap harga jual yang diciptakan perusahaan berdasarkan hasil kerja yang sudah dilaksanakan. Penjelasan tersebut menggambarkan pernyataan ke 9 diterima, berisikan yaitu kemampuan menghasilkan laba bisa menjadi penghubung pemilihan kebijakan keuangan kepada harga jual dalam pasar.

Temuan menunjukkan bentuk nilai jual perusahaan pada pasar dapat berubah karena berbagai faktor - faktor, seperti pilihan pembiayaan seperti dibuat dengan beberapa peneliti, mungkin berdampak pada bagaimana perusahaan dikelola, yang pada gilirannya dapat berdampak pada keberhasilan perusahaan yang diukur dengan kemampuannya untuk menghasilkan uang. keuntungan dan

memaksimalkan nilai. Keputusan pendanaan yang menunjukkan besarnya porsi penggunaan hutang menjadi perhatian bagi pemberi dana, hal itu disebabkan penanam modal menilai kerja perusahaan berdasarkan kinerja manajemen baik dan tepat bertujuan meningkatkan nilai korporasi. Hasil ini sesuai berdasarkan penelitian Ayuningrum (2017) yang menunjukkan hasil yaitu profitabilitas bisa menjadi menghubungkan keputusan pendanaan terhadap nilai jual yang dimiliki pada bisnis .

4.3.10 Profitabilitas tidak dapat menjadi penghubung pengaruh Sales Growth kepada Nilai Perusahaan.

Menurut data jumlah berdasarkan menggunakan metode analisis jalur analisis memperoleh hasil berupa signifikansi variabel *sales growth* kepada profitabilitas senilai 0,990 profitabilitas pada nilai perusahaan mendapat nilai hasil 0,000 hingga bisa disebutkan jika profitabilitas mempunyai nilai hasil sebanyak 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan tidak dapat menjadi mediasi.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hipotesis menggambarkan dengan kemampuan menghasilkan laba yang diproksikan menggunakan ROA belum dapat menghubungkan keterkaitan pada perkembangan kegiatan utama bisnis dengan besaran atau harga jual yang dimiliki. Berdasarkan penggambaran tersebut hipotesis ke 10 tidak dapat diterima, yaitu kemampuan menghasilkan suatu laba atau profitabilitas tidak memiliki hubungan keterkaitan dengan pertumbuhan perkembangan dan kepada harga jual pada pasar .

Faktor kunci dalam pengelolaan modal kerja adalah pertumbuhan pendapatan (Miswanto et al., 2017). Apabila perkembangan hasil buruk pada tahun yang sudah lewat, tahun berikutnya dapat diperiksa kemudian dilakukan evaluasi. Perkembangan secara tepat dapat diamati dengan melihat grafik perkembangan kemampuan menghasilkan laba selama jangka waktu ditentukan. Banyak orang sering menggunakan pertumbuhan penjualan untuk menilai potensi bisnis. Bisnis dapat menggunakan sumber daya mereka saat ini untuk meningkatkan harga jual dalam pasar dan ada pemanfaatan memperhitungkan data historis. Temuan membuktikan yaitu bisnis yang mengalami pertumbuhan penjualan yang cepat sedang berkembang, tetapi bisnis yang gagal berkembang dapat menghadapi peningkatan biaya akibat memproduksi barang dalam jumlah besar, termasuk biaya tetap pegawai, biaya bahan olah , biaya promosi marketing, dan hal lainnya. biaya, menghasilkan keuntungan rendah. Karena biaya besar yang dikeluarkan bisnis untuk berkembang, potensi produksi tidak dapat direalisasikan. Akibatnya, hal ini tidak dapat dijadikan sebagai standar untuk mengembangkan harga nilai jual. Penelitian memperoleh konsisten sesuai studi oleh Faradila et al. (2019).

Nilai harga jual dalam pasar pertambangan bagi investor akan memperhatikan dan mempertimbangkan pada laba atau keuntungan yang dapat memakmurkan para investor. Sehingga perkembangan kegiatan operasional tidak memiliki keterkaitan pada harga nilai jual dalam pasar pertambangan, karena perkembangan yang tinggi pada bisnis pertambangan menimbulkan beban yang semakin tinggi, untuk memperoleh keuntungan yang juga berkembang sesuai pertumbuhan diperlukan manajemen memadai .